



Komparasi Dimensi dan Perabot Ruang Tidur Rumah Pribadi dan Rumah Kost di Banjarbaru

Dila Nadya Andini^{a,*}, Irma Fawzia^{a,‡}

^a*Dosen, Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*

Abstrak

Ruang tidur di rumah kost yang bersifat temporer menarik untuk diteliti berkaitan dengan luasan dan perabot yang digunakan. Tujuan penelitian adalah membandingkan dimensi dan jenis perabot ruang tidur di rumah pribadi dan di rumah kost. Populasi penelitian adalah mahasiswa Arsitektur Universitas Lambung Mangkurat dengan sampel penelitian 60 orang. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Hasil dalam bentuk tabulasi berdasarkan kuesioner kemudian dijadikan dasar komparasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kamar tidur umumnya persegi atau persegi panjang, persentase kelompok kamar kost yang dihuni oleh satu orang lebih besar dibandingkan persentase kelompok kamar tidur rumah tinggal, kamar mandi ditemukan lebih banyak pada kamar kost daripada kamar tidur di rumah, ada jenis perabot pada kelompok kamar kost yang tidak ditemukan pada kelompok kamar tidur rumah tinggal, rata-rata luas total kamar tidur di rumah lebih besar daripada kamar tidur kost, dan nilai rata-rata luas per orang kelompok kamar kost lebih besar.

Kata kunci: Dimensi; perabot; ruang tidur; rumah pribadi; rumah kost.

1. Pendahuluan

Salah satu ruang di dalam rumah yang sifatnya privat adalah kamar tidur. Ruang ini tidak dapat didefinisikan fungsinya hanya sekadar sebagai ruang untuk tidur atau beristirahat karena banyak orang merasa lebih nyaman menggunakan kamar tidur untuk melakukan aktivitas lainnya, seperti menonton tv, belajar, menulis, mengetik, membaca di atas tempat tidur dan lain sebagainya. Umumnya, seseorang memilih melakukan aktivitas-aktivitas tersebut di dalam kamar karena mereka merasa lebih leluasa dibandingkan melakukannya di ruang lain di dalam rumah. Jika dilihat dari konsep teritori yang dikemukakan oleh Altman (1980 dalam Laurens, 2004), ruang tidur tergolong dalam teritori primer karena ruang ini merupakan ruang pribadi dimana hanya orang-orang yang diberikan ijin penghuninya yang dapat masuk ke dalam kamar. Sebagai area privat, ruang ini memberikan keleluasaan bagi penghuninya untuk ‘mengekspresikan’ diri – personalisasi. Hal ini tercermin dari pemilihan perabot, warna, dan model detail-detail interior di dalam kamar seseorang sehingga penghuni kamar merasa lebih nyaman dan ‘berkuasa’ atas ruang tersebut.

* *Alamat email:* dila_andini@yahoo.co.id.

‡ *Alamat email:* irma_fawzia_bjb@yahoo.co.uk.

Dari segi fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk kamar tidur (Surowiyono, 2003 dan Wilkening, 1987), yaitu memerlukan ketenangan, bebas dari gangguan suara bising, memiliki ventilasi udara, bebas dari udara panas dan lembab, memiliki pencahayaan yang baik, menggunakan warna tenang untuk kamar tidur, atau warna menarik jika kamar juga banyak digunakan untuk aktivitas lainnya dan posisi kamar tidur harus jauh dari garasi dan dapur. Selain itu, dalam arsitektur, ada standar ruang yang perlu diperhatikan dan menjadi pedoman pada saat perancangan. Standar besaran ruang dibuat untuk memberikan kenyamanan bagi penghuni dalam beraktivitas. Standar ini dibuat berdasarkan studi tentang besaran perabot, dimensi manusia, aktivitas dan pola sirkulasinya. Dengan memperhatikan standar ruang tersebut, ruang akan dapat berfungsi secara optimal. Tabel 1 menunjukkan standar dimensi, luas, kapasitas dan perabot untuk kamar tidur menurut rujukan standar Surawiyono (2003), Neufert & Neufert (2000), dan De Chiara, Panero & Zelnik (2001).

Tabel 1. Komparasi rujukan standar

No.	Rujukan Standar	Dimensi Minimal	Kapasitas	Perabot
1	Surawiyono (2003)	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$	2 orang	2 set meja-kursi belajar, 1 buah <i>double bed</i> , lemari baju
		$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$	1 orang	1 set meja-kursi belajar, 1 buah <i>single bed</i> , lemari baju
2	Ernst & Peter Neufert (2000)	$3,15 \times 2,25 = 7,09 \text{ m}^2$	1 orang	1 set meja-kursi belajar, 1 buah <i>single bed</i> , lemari baju
		$3,5 \times 3,3 = 11,55 \text{ m}^2$	2 orang	2 buah <i>single bed</i> , 2 buah lemari pakaian, 1 set meja-kursi.
		$13,125 \text{ m}^2 - 14,175 \text{ m}^2$	2 orang	2 buah <i>single bed</i> , 2 buah lemari pakaian, 2 set meja-kursi
3	De Chiara, Panero & Zelnik (2001)	$3,3 \times 4,45 = 14,685 \text{ m}^2$	2 orang	2 buah <i>double bed</i> , 2 buah meja kecil, 2 buah lemari baju/meja dan 1 set meja-kursi belajar

Sumber: Penulis (2015)

Namun, bagaimana dengan kondisi kamar tidur di rumah kost? Berbeda dengan kamar tidur di rumah pribadi, kamar tidur di rumah kost bersifat temporer, namun memiliki fungsi yang lebih kompleks bagi penghuninya. Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih rumah kost, seperti faktor lingkungan, harga sewa, dan fasilitas (Hajar, Susilawati & Nilakusmawati, 2012). Bahkan, letak kamar mandi mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna kost (Harisah, 2013). Fenomena kamar kost sebagai ‘rumah’ yang bersifat temporer bagi penghuninya menarik untuk dieksplorasi berkaitan dengan luasan ruang dan jenis perabot yang digunakan mengingat standar dimensi dan perabot kamar tidur yang ada secara umum diperuntukkan bagi kamar tidur di rumah tinggal.

Penelitian ini bertujuan membandingkan dimensi dan jenis perabot antara kamar tidur di rumah tinggal dan rumah kost di Kota Banjarbaru. Kota Banjarbaru memiliki cukup banyak fasilitas rumah kost bagi mahasiswa karena kota ini merupakan kota sentra pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, yang menjadi salah satu tujuan pendidikan di wilayah Kalimantan. Fasilitas yang disediakan rumah-rumah kost tersebut bervariasi, demikian pula fasilitas kamar tidurnya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk membandingkan dimensi dan perabot kamar tidur di rumah tinggal dan di rumah kost. Populasi penelitian adalah mahasiswa Arsitektur Universitas Lambung Mangkurat (Unlam) yang tinggal di rumah pribadi dan kamar kost di Kota Banjarbaru dengan sampel penelitian 60 orang mahasiswa. Mahasiswa Arsitektur dipilih karena mereka memiliki pengetahuan dan wawasan tentang ruang sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling* dengan 30 elemen per kelompok, yaitu kelompok ruang tidur di rumah pribadi dan kelompok ruang tidur di rumah kost. Setiap mahasiswa

diminta untuk menggambarkan denah kamar tidur masing-masing dilengkapi dengan keterangan jenis perabot di dalam kamar. Hasil dari gambar tersebut kemudian dianalisis dan diolah ke dalam bentuk tabel sebagai dasar komparasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis, luas minimal kamar kost dari 30 sampel adalah 4 m^2 (nomor objek 11), sedangkan yang terluas adalah 20 m^2 (nomor objek 19). Dilihat dari kapasitas penghuni, 28 objek kamar kost dihuni oleh masing-masing 1 orang, dan 2 kamar kost dihuni oleh masing-masing 2 orang. Berdasarkan bentuk kamarnya, 93,33% objek memiliki bentuk persegi/persegi panjang dan 30% objek dilengkapi dengan kamar mandi di dalam. Luas minimal kamar kost yang ditemukan pada salah satu sampel ternyata tidak memenuhi luas standar ruang. Menurut Surawiyono (2003), untuk kapasitas 1 orang, kamar tidur minimal memiliki luas 6 m^2 . Namun, jika dilihat dari rata-rata luas kamar, secara umum luas kamar kost yang dijadikan sampel sudah melebihi standar ruang kamar tidur dengan kapasitas 1 orang ($6 \text{ m}^2 - 7,09 \text{ m}^2$), yaitu $10,85 \text{ m}^2$ dengan rata-rata luas per orang $10,31 \text{ m}^2$. Ada 2 objek sampel dengan bentuk ruang kamar tidak lazim, yaitu nomor objek 1 dan 2. Bentuk ruang demikian kemungkinan besar berkaitan dengan fungsi kamar kost sebagai bentuk bisnis. Pemilik kost tentu ingin mendapatkan lebih banyak kamar kost dengan luas lahan yang dimilikinya, sehingga bentuk kamar yang didapat tidak selalu bentuk lazim segi empat.

Pada kasus kamar tidur di rumah tinggal, 100% bentuknya persegi/persegi panjang. Hal ini umum terjadi dalam perancangan rumah tinggal yang secara general memilih bentuk paling efektif untuk ruang, yaitu persegi. Luas kamar paling kecil adalah 9 m^2 (36,67%) dengan 5 objek sampel kamar tidur dihuni oleh masing-masing 2 orang. Sedangkan, kamar tidur terluas adalah 14 m^2 dengan kapasitas 1 orang. Untuk kamar tidur seluas 9 m^2 dengan kapasitas 2 orang, kondisi ini sudah memenuhi standar minimal. Rata-rata luas kamar adalah $11,25 \text{ m}^2$ dengan rata-rata luas per orang $9,40 \text{ m}^2$. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata luas per orang sudah memenuhi standar kamar tidur untuk 1 orang. Jika dilihat dari kapasitas per kamar, 33,33% dari sampel kamar dihuni oleh 2 orang. Untuk kamar tidur dengan kapasitas 2 orang, standar luas menurut acuan adalah $9 - 14,685 \text{ m}^2$. Dari data terlihat bahwa 10 objek kamar tidur yang dihuni oleh 2 orang sudah memenuhi standar, dengan rata-rata luas kamar $11,12 \text{ m}^2$. Dalam rumah tinggal, kondisi ini sering ditemui. Anak-anak dikumpulkan dalam 1 kamar tidur.

Adapun jenis perabot yang ditemukan pada 30 sampel kamar kost adalah sebagai berikut: *bed*/tempat tidur, meja-kursi belajar, lemari baju, meja selain meja belajar, rak buka/rak baju, rak sepatu, TV, rak piring, kulkas dan dispenser. Dengan fungsi sebagai tempat untuk tidur, jenis perabot yang ditemukan di semua kamar kost adalah *bed*/tempat tidur. Setelah *bed*/tempat tidur, perabot yang ada di 27 sampel kamar (90%) adalah lemari baju. Meja-kursi belajar ternyata tidak selalu ditemukan di kamar kost mahasiswa. Untuk belajar di dalam kamar, mereka bisa langsung duduk di tempat tidur. Selain itu, meja belajar juga bisa berbentuk meja temporer yang bisa dilipat dan dipindah-pindahkan sehingga tidak memerlukan kursi. Jenis perabot yang umumnya ditemukan pada kamar dengan kapasitas 1 orang menurut acuan adalah 1 set meja-kursi belajar, 1 buah *single bed*, dan lemari baju. Namun, dari 30 sampel, ada beberapa perabot yang tidak umum ditemukan di kamar tidur anak di rumah tinggal, tetapi ditemukan pada sampel kamar kost, seperti rak sepatu, TV, rak piring, kulkas dan dispenser. Hal ini menunjukkan bahwa kamar kost merupakan bentuk mini 'rumah tinggal' yang bersifat temporer bagi mahasiswa sehingga jenis perabot yang dibutuhkan juga lebih kompleks.

Pada kamar tidur di rumah pribadi, sesuai dengan acuan standar, jenis perabot yang umum ditemukan adalah *bed*/tempat tidur, lemari baju, dan meja-kursi belajar. Beberapa sampel dilengkapi meja selain meja belajar, TV, dan rak. Saat ini, TV sudah umum ditemukan di dalam kamar tidur. Namun, rak piring, rak sepatu dan dispenser tidak ditemukan pada kamar tidur di rumah tinggal karena jenis perabot tersebut dapat diletakkan pada ruang lain di dalam rumah.

Tabel 2 berikut merupakan tabulasi komparasi dimensi dan perabot kamar kost dengan kamar tidur di rumah tinggal. Poin perbandingan meliputi bentuk kamar, kapasitas dan luas kamar, kamar mandi dalam, perabot, rata-rata luas total kamar, dan rata-rata luas per orang.

Tabel 2. Tabulasi perbandingan dimensi dan perabot

No.	Poin Perbandingan	Kamar Kost		Kamar Tidur di Rumah	
		Jumlah (Buah)	%	Jumlah (Buah)	%
1	Bentuk				
	Persegi/persegi panjang	28	93,33	30	100
	Bukan persegi/persegi panjang	2	6,67	-	0
2	Kapasitas dan luas kamar				
	Kapasitas 1 orang	28	93,33	20	66,67
	Luas kamar < 6 m ²	1		-	
	Luas kamar 6 -7,09 m ²	2		-	
	Luas kamar > 7,09 m ²	25		20	
	Kapasitas 2 orang	2	6,67	10	33,33
	Luas kamar < 9 m ²	-		-	
	Luas kamar 9 -14,685 m ²	1		8	
	Luas kamar > 14,685 m ²	1		2	
3	Kamar mandi dalam	9	30	3	10
4	Perabot				
	<i>Bed</i>	30	100	30	100
	Meja belajar	23	76,67	16	53,33
	Kursi	11	36,67	12	40
	Lemari baju	27	90	29	96,67
	Meja selain meja belajar	6	20	8	26,67
	Rak	1	3,33	11	36,67
	Rak sepatu	1	3,33	-	-
	TV	2	6,67	4	13,33
	Rak piring	1	3,33	-	-
	Kulkas	1	3,33	-	-
	Dispenser	3	10	-	-
			Kamar Kost		Kamar Tidur di Rumah
5	Rata-rata luas total kamar		10,85 m ²		11,25 m ²
6	Rata-rata luas/orang		10,31 m ² /org		9,40 m ² /org

Sumber: Penulis (2015)

Dari tabel di atas, bentuk kamar tidur pada kedua kelompok didominasi oleh bentuk persegi atau persegi panjang. Bentuk ruang persegi/persegi panjang merupakan bentuk ruang yang efektif dan mudah dalam pengaturan perabot. Dua bentuk kamar yang *irregular* pada kelompok kamar kost kemungkinan besar dipengaruhi oleh pemanfaatan ruang secara maksimal oleh pemilik kost. Dilihat dari kapasitas dan luas minimal kamar, hanya 1 sampel dari kelompok kamar kost yang tidak memenuhi standar luasan ruang dengan luasan kamar 4 m². Sebagai bentuk ruang tinggal temporer, hal ini kemungkinan menjadi pilihan mahasiswa karena harga kamar yang lebih murah dibandingkan dengan luasan kamar lebih besar. Namun, tentu perlu menjadi pertimbangan dalam masalah kenyamanannya. Untuk kamar tidur di rumah tinggal, dibandingkan dengan luasan standar, sampel memiliki luasan di atas standar yang menjadi acuan, yaitu lebih besar dari 14,685 m².

Kamar kost cenderung lebih banyak yang dilengkapi kamar mandi dalam dibandingkan dengan kamar tidur di rumah tinggal. Sebanyak 30% dari sampel kamar kost dilengkapi dengan kamar mandi dalam, sedangkan pada kamar tidur di rumah tinggal hanya 10%. Hal ini berkaitan dengan preferensi penghuni kamar kost untuk memilih mempunyai kamar mandi dalam atau menggunakan kamar mandi bersama. Berbeda dengan di rumah tinggal, umumnya kamar mandi dalam hanya dimiliki oleh kamar tidur utama. Sebagai anak di dalam keluarga, umumnya para mahasiswa tidak menempati kamar tidur utama di dalam rumah.

Berkaitan dengan masalah perabot, untuk kamar tidur dengan kapasitas 1 orang pada standar acuan terdiri dari 1 set meja-kursi belajar, 1 buah *single bed*, dan lemari baju. Pada kedua kelompok, jenis perabot tersebut ditemukan dengan urutan persentase yang tertinggi ke yang terendah adalah *bed*, lemari baju, meja belajar dan kursi. Keberadaan meja dan kursi belajar ternyata lebih rendah jika dibandingkan lemari baju. Hal ini kemungkinan disebabkan perabot tersebut cukup banyak menyita ruang sehingga fungsinya digantikan oleh *bed* atau meja tulis portabel. Pada kelompok kamar kost ditemukan jenis perabot yang tidak ada pada kelompok kamar tidur rumah tinggal, yaitu rak sepatu, rak piring, kulkas dan dispenser. Jenis perabot tersebut muncul pada kelompok kamar kost mengingat fungsi dari kamar kost tidak hanya sebagai kamar tidur, namun juga ‘tempat tinggal’ temporer bagi mahasiswa.

Rata-rata luas total kamar tidur di rumah lebih besar daripada kamar tidur kost. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu pertimbangan bisnis bagi pemilik kost untuk menyediakan kamar tidur. Kamar tidur yang lebih luas tentu akan lebih mahal harganya, dan pangsa pasarnya pun lebih terbatas. Sedangkan untuk luasan kamar tidur, hal ini tergantung dari tipe rumahnya, sehingga tergantung preferensi orang dalam memilih rumah tinggal. Namun, dilihat dari rata-rata luas per orang, nilai kelompok kamar kost lebih besar dibandingkan nilai kelompok kamar tidur rumah tinggal. Hal ini berkaitan dengan kapasitas dan luasan kamar. Jika dilihat dari standar acuan, luasan kamar 9 m² memenuhi untuk digunakan oleh 2 orang, namun luas per orang menjadi lebih kecil dibandingkan luas kamar 6 m² yang dihuni oleh 1 orang.

4. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian tentang perbandingan dimensi dan perabot ruang tidur di rumah pribadi dan rumah kost, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Bentuk kamar tidur umumnya persegi atau persegi panjang karena bentuk tersebut merupakan bentuk ruang yang efektif. Bentuk kamar tidur di rumah kost yang *irregular* terjadi karena pertimbangan untuk memaksimalkan luas lahan/bangunan yang ada.
- Persentase kelompok kamar kost yang dihuni oleh 1 orang lebih besar dibandingkan persentase kelompok kamar tidur rumah tinggal. Sebanyak 33,33% dari sampel kelompok kamar tidur rumah tinggal berkapasitas 2 orang. Hal ini kemungkinan berkaitan dengan jumlah kamar dalam rumah yang terbatas.
- Kamar mandi dalam ditemukan lebih banyak pada kamar kost daripada kamar tidur pribadi di rumah. Kondisi ini kemungkinan besar berkaitan dengan posisi mahasiswa dalam keluarga yang umumnya sebagai anak sehingga tidak menempati kamar utama yang biasanya memiliki kamar mandi dalam.
- Fungsi kamar kost yang tidak hanya sebagai ruang tidur tetapi juga ‘tempat tinggal’ mempengaruhi jenis perabot yang ada. Jenis perabot yang ada pada kelompok kamar kost tetapi tidak ditemukan pada kelompok kamar tidur rumah tinggal adalah rak sepatu, rak piring, kulkas, dan dispenser.
- Rata-rata luas total kamar tidur di rumah lebih besar daripada kamar tidur kost. Namun, jika dilihat dari rata-rata luas per orang, nilai kelompok kamar kost lebih besar dibandingkan nilai kelompok kamar tidur rumah tinggal.

5. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang terbatas pada pembahasan komparasi kondisi kamar kost dan kamar tidur rumah pribadi hanya pada dimensi, luasan dan jenis perabot pada kelompok mahasiswa Arsitektur. Topik penelitian ini dapat dikembangkan lebih detail, misalnya mencakup aspek tipologi, psikologi lingkungan, ekonomi, dan sosial, berkaitan dengan fenomena kamar kost sebagai ‘tempat tinggal’ temporer bagi penghuninya.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dibiayai oleh PNBPN Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat dengan Nomor Kontrak: 296/UN8.1.31/SP/2015. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknik selaku pemberi dana dan mahasiswa Arsitektur yang menjadi responden pada penelitian ini.

Kepustakaan

- De Chiara, dkk. (2001). *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. McGraw Hill Professional.
- Hajar, S., Susilawati, M., & Nilakusmawati, D.P.E. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Rumah Kost. *E-Jurnal Matematika*, 1(1), 25-31. Diunduh 24 Juni 2015, dari <http://ojs.unud.ac.id>
- Harisah, A. (2013). Kamar Mandi untuk Mahasiswi Indekos: Sebuah Studi Pola Perilaku, Kebutuhan, dan Setting Fisik. Dalam:
Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2013. Diunduh 24 Juni 2015, dari <http://temuilmhiah.iplbi.or.id>
- Laurens, J.M. (2005). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Neufert. (2000). *Architect's Data: Third Edition*. Blackwell Science.
- Surowiryo T. T. (2003). *Dasar Perencanaan Rumah Tinggal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Wilkening, F. (1987). *Tata Ruang*. Yogyakarta: Kanisius.